BAB I
PENDAHULAN

A. Latar Belakang

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UMKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidkan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil tersebut baik di sektor tradisional maupun modern. Peranan usaha kecil tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan yang dikelola oleh kementrian perindustrian, kementrian perdagangan, kementrian koperasi dan UMKM. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan basis ekonomi kerakyatan. Oleh karena itu sangat penting perannya dalam pembangunan ekonomi nasional karena memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Hadi, 2015). Pemberdayaan UMKM menjadi pilihan strategis utuk meningkatkan pendapatan kelompok masyarakat berpendapatan rendah, dalam rangka mengurangi kesenjangan pendapatan dan kemiskinan melalui peningkatan kapasitas usaha dan keterampilan pengelola usaha.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu usaha penyangga utama yang dapat menyerap tenaga kerja. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional tidak hanya di negara-negara berkembang, tetapi juga di negara-negara maju. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) juga sangat berperan penting sebagai sumber pendapatan dan pengurangan kemiskinan, serta pembangunan ekonomi pedesaan (Tambunan, 2012). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam peningkatan roda perekonomian rakyat dan pembangunan ekonomi nasional.

Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. Keberadaan UMKM yang tersebar luas di daerah berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja. Namun dalam pelaksanaan dunia perekonomian UMKM mengalami permasalahan yakni keterbatasan modal usaha yang selalu dirasakan sebagai salah satu kendala utama dalam sektor perdagangan. Sehingga pelaku UMKM sering mengalami kesulitan dalam pengembangan usahanya karena salah satu factor penunjang yang sangat penting untuk meningkatkan produktivitas usaha adalah salah satunya memiliki modal usaha yang cukup. Keberadaan UMKM selama ini telah menjadi sumber kehidupan dari sebagian besar rakyat Indonesia. Yang menjadikan UMKM terus bertahan disaat krisis ekonomi karena. *Pertama*, sebagian besar UMKM memproduksi barang konsumsi dan jasa-jasa dengan jumlah permintaan terhadap pendapatan yang rendah. *Kedua*, sebagian besar UMKM menggunakan modal sendiri tanpa bantuan modal dari perbankan maupun lembaga keuangan lainnya, sehingga ketika terjadi krisis di sektor perbankan dan suku bunga bank naik maka tidak mempengaruhi kinerja dari UMKM itu sendiri. *Ketiga*, krisis ekonomi yang bekepanjangan terjadi kasus pemberhentian tenaga kerja di sektor formal sehingga terjadi peningkatan jumlah pengangguran, pada akhirnya menyebabkan para pengangguran memasuki sektor informal dengan melakukan kegiatan usaha yang berskala kecil yang mengakibatkan terjadinya peningkatan jumlah UMKM (Pratomo dan Soejodono, 2002).

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang biasa sering dikatakan orang-orang yang sebagai motor pertumbuhan ekonomi ini memiliki potensi yang begitu besar namun kenyataannya usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) masih mengalami berbagai hambatan internal maupun eksternal, salah satu hambatannya adalah masalah kecukupan modal. Tanpa adanya suntikan modal tambahan maka kemungkinan akan sulit bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan produktivitasnya. Dalam hal ini peranan dari sektor Lembaga keuangan seperti perbankan juga sangat penting terkait dengan segala hal mengenai

pendanaan, terutama dari sisi pemberian pinjaman, pembiayaan atau penetapan kebijakan.

Walaupun perbankan menjadi Lembaga keungan yang mendominasi bagi perekonomian Indonesia namun sayangnya hal ini tidak dapat dirasakan oleh usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Bank pada prinsipnya sebagai Lembaga intermediasi, menghimpun dana dari masyarakat yang mengalami surplus dana dan menyalurkan kepada masyarakat yang mebutuhkan dana. Akan tetapi banyaknya syarat yang harus dipenuhi serta diwajibkan dan adanya jaminan agar mendapatkan pinjaman dana membuat masyarakat berfikir dua kali dalam melakukan pinjaman tersebut, ditambah dengan beratnya beban bunga yang harus di bayarkan setiap kalinya. Menurut (Primiana, 2009) salah satu pokok permasalahan bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah permodalan, yaitu akses ke Bank di karenakan ketidakmampuan dalam hal menyediakan persyaratan *bankable*. Hal ini menjadi satu masalah yang dihadapi oleh para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sehingga mereka cenderung menggunakan pembiayaan usaha dari modal sendiri atau sumber lain seperti keluarga, kerabat, pedagang perantara bahkan rentenir. Maka perlu adanya Lembaga keuangan mikro Syariah yang mampu menyediakan pembiayaan tanpa memberatkan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Melihat perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang mengalami peningkatan turut memberikan semangat bagi Lembaga keuangan Syariah untuk memberikan kontribusi yang lebih besar dalam peningkatan produktivitas usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sebagai usaha dalam sektor riil, maka tak lepas dari peran Lembaga keuangan Syariah untuk mengembangkannya. Peran Lembaga keuangan Syariah dalam sektor riil yakni penyaluran pembiayaan kepada nasabah atau masyarakat yang membutuhkan pembiayaan. Lembaga keuangan mikro Syariah (LKMS) merupakan Lembaga keuangan yang akan menjadi focus dalam penelitian ini, terkhusus pada Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Khusnul Aulia Ciledug.

BMT terdiri dari dua istilah, Baitul maal dan Baitul tamwil. Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) merupakan salah satu model Lembaga keuangan Syariah yang yang paling sederhana yang saat ini banyak muncul di Indonesia bahkan hingga ribuan BMT yang bergerak dikalangan masyarakat ekonomi bawah dan berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam rangka meningkatkan ekonomi bagi pengusaha kecil yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang kemudian disalurkan melalui pembiayaan- pembiayaan (Ilmi, 2002).

Pembiayaan itu sendiri adalah bentuk penyediaan uang sebagai pinjaman berdasarkan persetujuan atau kesepakatan diakad antara lembaga keuangan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya dalam jangka waktu tertentu, dengan nisbah (keuntungan) atau bagi hasil yang sudah disepakati antara kedua belah pihak. Dalam lembaga keuangan, pembiayaan digunakan untuk permodalan usaha. Pembiayaan murabahah juga sering digunakan dalam pemberian modal usaha khususnya dalam pemberian barang sebagai penunjang kebutuhan usaha. Pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan yang paling sering digunakan dalam pembiayaan di lembaga keuangan syariah baik lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan mikro non bank yaitu BMT, karena pembiayaan murabahah itu berprinsip jual beli dalam keuntungan sesuai yang disepakati serta mudah penerapannya (Ilmi, 2002).

Faktor pertama yang mempengaruhi perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah permodalan. Masalah permodalan menjadi salah satu kendala untuk mengembangkan usahanya karena jika modal usaha tidak mencukupi maka para pelaku usaha kesulitan dalam memperluas usaha dagangnya. Hal ini dibuktikan dengan penelitian dari (Parwati, 2018) dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudharabah mempunyai pengaruh yang positif dan signifkan terhadap perkembangan usaha kecil. Dengan demikian variabel pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudharabah dapat dijadikan alat untuk meningkatkan perkembangan usaha kecil. Karena pembiayaan murabahah mampu meningkatkan perkembangan usaha kecil

sehingga dapat menguntungkan bagi para nasabah usaha kecil yang kekurangan modal.

Disamping faktor permodalan yang sangat penting bagi pelaku usaha, faktor kedua yang mempengaruhi perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah karakteristik wirausaha juga penting bagi para pelaku usaha. Karakteristik wirausaha adalah sebagai ciri khas atau bentuk- bentuk watak atau karakter, corak tingkah laku, atau tanda khusus yang melekat pada diri setiap wirausaha dalam mengelola usahanya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Karakteristik seorang wirausaha pada umumnya dapat dilihat pada saat berkomunikasi dalam rangka mengumumkan informasi maupun pada waktu menjalankan usaha dan menjalin dengan para relasi bisnis. Untuk itu dalam menjalin hubungan bisnis dengan seseorang diharuskan mengetahui karakteristiknya. Karena menjalin hubungan bisnis dengan seseorang yang karakternya tidak baik dapat mengakibatkan kerugian bagi diri sendiri, sikap atau karakteristik wirausaha merupakan bagian penting dalam kewirausahaan. Karakteristik wirausaha akan menentukan keberhasilan dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya.

Berwirausaha bukan merupakan proses yang mudah dan instan, akan banyak hambatan seiring dengan berjalannya usaha. Oleh karena itu, karakteristik wirausaha sangat diperlukan untuk menjadi seorang wirausahawan, tanpa adanya karakteristik wirausaha maka usaha tersebut tidak akan berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Karakteristik wirausaha harus difondasi dengan kuat jika ingin menjadi seorang wirausaha yang sukses. Seorang wirausaha harus optimis, pantang menyerah, mandiri, siap menghadapi resiko, gigih. Hal ini dibuktikan dengan penelitian dari (Desi Nopita Sari, 2020) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM.

Merurut (Suryana, 2005) Karakteristik kewirausahaan meliputi: percaya diri dan optimis, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko dan mempunyai tantangan, berjiwa kepemimpinan, bersifat keorisinilan dan berorientasi ke masa depan. Sedangkan menurut Mas'ud & Machfoedz karakteristik wirausaha meliputi: menyukai pengendalian segala sesuatu yang dikerjakan, tidak suka berpangku tangan, termotivasi oleh hasrat mencapai kesuksesan, menganalisa setiap opsi untuk menjamin keberhasilan dan mengurangi resiko, selalu mencari cara yang lebih baik dalam mengerjakan sesuatu,menyadari kehidupan pribadi lebih penting dari kehidupan bisnis, selalu memilih alternatif terbaik dalam membuat keputusan dan tidak takut mengaku jika melakukan kesalahan dan karakteristik wirausaha yang ditunjukkan oleh seseorang akan dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengelola usahanya (Desi Nopita Sari, 2020).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan UMKM adalah karakteristik wirausaha. Seringkali mereka menganggap bahwa dirinya tidak mampu untuk bersaing dengan perusahaan lainnya. Padahal jika dilihat dari produk yang mereka hasilkan, sebenarnya UMKM tersebut memiliki potensi yang besar untuk dapat lebih maju lagi. Selain itu, pelaku UMKM tersebut cenderung takut untuk merngambil risiko di dalam usahanya. Selain itu beberapa pelaku UMKM kurang memiliki sikap positif yakni kurang berani mengambil resiko. Hal ini menjadi permasalahan dalam mengembangkan usahanya. Dari pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH DAN KARAKTERISTIK WIRAUSAHA TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KSPPS BMT MITRA KHUSNUL AULIA SEJAHTERA CILEDUG".**

B. Perumusan Masalah

1. Idenifikasi Masalah

Dalam identifikasi masalah dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah Bank Syariah dan Pemerataan Kesejahteraan Masyarakat yang difokuskan pada pengaruh Pembiayaan murabahah dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei pada anggota pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

c. Jenis Masalah

Jenis masalah yang dibahas adalah menganalisis mengenai Pembiayaan murabahah dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dengan penyebaran kuisioner sebagai teknik pengumpulan data.

2. Batasan Masalah

Sesuai dengan uraian diatas, maka penulis hanya membatasi masalah pada Pengaruh Pembiayaan murabahah dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di KSPPS BMT Mitra Khusnul Aulia sejahtera Ciledug".

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan permasalahannya adalah sebagai berikut:

a. Apakah Pembiayaan Murabahah Berpengaruh Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)?

b. Apakah Karakteristik Wirausaha Berpengaruh Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah?

c. Apakah Pembiayaan Murabahah dan Karakteristik Wirausaha secara bersama-sama Berpengaruh Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).
2. Untuk menganalisis pengaruh karakteristik wirausaha terhadap perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).
3. Untuk menganalisis pengaruh secara bersama-sama Pembiayaan Murabahah dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Manfaat Teoritik

a. Penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan dan informasi mengenai hal-hal yang melatarbelakangi tentang Pembiayaan Murabahah dan Karakteristik Wirausaha serta sebagai pelengkap atau pembanding dari penelitian sebelumnya, dan sebagai bahan acuan maupun referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan khususnya Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan proses pembelajaran serta mampu menambah pengetahuan ilmiah wawasan bagi penyusun mengenai wawasan ilmiah penulis dalam disiplin ilmu yang penulis tekuni.

b. Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dan informasi di bidang penelitian mengenai Pembiayaan Murabahah dan karakteristik wirausaha. Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat mengenai Pembiayaan murabahah dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)

E. Sistematika Penulisan Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran keseluruhan isi penelitian. Adapun sistematika penulisan yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang kajian teori yang berhubungan dengan penelitin yang dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan hasil penelitian yang relevan dan kerangka pemikiran yang teoritis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang waktu dan wilayah penelitian, metode penelitian, variabel-variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, data dan sumber data, tehnik, pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan profil objek penelitian, pengujian dan hasil analisis data, pembuktian hipotesis, pembahasan hasil analisis dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disebutkan dalam perumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan keterbatasan penelitian dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN